POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK TEMPERTANTRUM

(Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana Strata-1

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

Nurani

41812034



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK TEMPERTANTRUM

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung)

Oleh :

Nurani

41812034

Skripsi ini dibawah bimbingan :

Sangra Juliano P,M.I.Kom

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Tempertantrum dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung. Untuk masalah diatas maka peneliti membagi sub-sub fokus permasalahan ke dalam bentuk rumusan masalah mikro yaitu Proses Komunikasi, Hambatan Komunikasi, Pola Asuh orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu orang tua dan anak tempertantrum TK Dahlia Bandung sebanyak 6 (enam) orang informan kunci dan 1 (satu) informan pendukung melalui teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui observasi lapangan, wawancara mendalam,dokumentasi, studi pustaka dan *internet searching.* Teknik uji keabsahan data penelitian dengan cara perpanjangan pengamatan,diskusi dengan teman sejawat. Dan teknik analisa data dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini merujuk pada, Proses Komunikasi yang terjadi bermacam-macam yakni proses komunikasi sekunder dan proses komunikasi sekunder. Hambatan yang dijumpai dalam komunikasi yakni dari segi usia, bahasa, dan waktu, namun hal ini bisa diatasi apabila orang tua dengan anak adanya keterbukaan agar tidak ada kesalahpahaman dalam komunikasi keluarga. Kemudian bentuk dari pola asuh yang terjadi terdapat pola asuh *Authoritarium* (otoriter) dan *Permissive* (membebaskan).

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Bandung, Komunikasi antara orang tua dengan anak tempertantrum akan terjalin secara efektif apabila adanya keharmonisan antara satu sama lain sehingga informasi yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh anak.

Saran dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mahasiswa penelitian selanjutnya mengenai pola komunikasi orang tua dengan anaknya, dan bagi orang tua sering lakukan pendekatan dengan anak agar mereka merasa nyaman.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Hambatan Komunikasi, Pola Asuh, Anak Tempertantrum

ABSTRACT

THE COMMUNICATION PARENTS TO ONE TEMPERTANTRUM

(Study Descriptive The Communication Parents To 0neTtempertantrum In Forming His Behaviour In Kindergarten Dahlia Bandung City)

By :

Nurani

41812034

This skripsi under the guidance of :

Sangra Juliano P,M.I.Kom

This study attempts to gives a deep on The Communication Parents To 0neTtempertantrum In Forming His Behaviour In Kindergarten Dahlia Bandung City. To issue above then the researcher divide sub-sub focus problems into the form of formulation micro problems that is processes of communication, the barriers of communication, pattern parents to one tempertantrum in forming his behaviour in kindergarten dahlia Bandung City.

The methods used in research this is the method the qualitative study with the design research descriptive.The subject of study namely of parents and children tempertantrum kindergarten Dahlia Bandung as many as 6 (six) the key informants and 1 (one) informants supporting through technique purposive sampling. Tehnique data collection done which is through observation field, in-depth interviews, documentation, the literature study and the internet searching. Tehnique test the validityof lab data by means of extra observation, discussions with companion. And techniques data analysis with several stages of the data collection, reduction data, presentation of data, then the withdrawal of conclusion.

The results of research it is based on, processes of communication who passed away which the process communication secondary and process of communication secondary. Obstacles that were found in communication from the perspective of age, language, and time, but this could be cured when parents with a the openness for there to be no misunderstanding in communication family. Then the form of a pattern foster occurring there are foster pattern authoritarium and permissive.

The conclusions of this study, namely the communication patterns of parents with children, tempertantrum in shaping behaviour in kindergarten Dahlia Bandung City, communication batween the parents with the child tempertantrum will effectively intertwined in the presence of the harmony between each other so that the information submitted will be well received by the children.

Hopefully this research could be a reference to subsequent research student about communication patterns of parents with children , and for parents often do approach with children so that they feel comfortable.

Keywords: The communication, the barrirs of communication, foster pattern, children tempertantrum

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK TEMPERTANTRUM

(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung)

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pola Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak sangatlah penting, dimana perkembangan pengetahuan anak dalam berkomunikasi yang seharusnya dibimbing sejak usia mereka tergolong dini sebelum mereka mengenal tentang realitas sosial kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Hal ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kedudukan mereka dilihat dari kehidupan sehari-hari, anak akan cepat menanggapi apa yang kita sampaikan melalui pengulangan interaksi mereka dengan orang tua, teman sebaya, maupun gurunya.

Selain komunikasi yang baik dilakukan terhadap anak, Orang Tua juga harus memberikan ilmu pendamping khusus untuk pembentukan norma serta etika yang akan mempengaruhi pribadinya kelak dewasa nanti. Seperti halnya ilmu tentang agama, norma, etika dalam berperilaku, karena anak bisa belajar berprilaku baik karena terbiasa. Pembentukan ego atau kepribadian anak perlu bimbingan yang perlahan dengan pendekatan yang baik dari orang tuanya.

> ”pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapahami. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami.”(Djamarah 2004:1)

Dalam kehidupan sehari-hari peran komunikasi didalam sebuah keluarga sangatlah penting untuk perkembangan anak. Pola komunikasi yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi proses penyampaian pesan dalam mengarahkan anak untuk membentuk perilakunya, selain itu dalam komunikasi akan menemukan hambatan yang mempengaruhi kegiatan berinteraksi dalam penyampaian arus pesan kepada anak. Maka dari itu peran orang tua tidaklah cukup menjadi pelindung bagi anak, namun peran orang tua didalam keluarga dituntut untuk menjadi pendidik. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan anak menjadi faktor utama pembentukan perilaku anak, dalam menjaga sikap dan sifat keseharian anak.

Selain menjadi faktor pendidik didalam sebuah keluarga orang tua memiliki peran penyayang, akan tetapi bukan untuk memanjakan. Artinya orang tua selain membimbing, mendidik, mengarahkan, para orang tua hendaknya memberikan perhatian penuh, kasih sayang, kehalusan, agar anak tidak merasa terkekang dan terlalu ditekan oleh orang tua. Tidak semua orang tua mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh anaknya, kesulitan dalam memahami keinginan atau kebutuhan anak diusia dini menjadi faktor utama hambatan orang tua dalam menciptakan pola komunikasi yang efektif.

Gejalanya adalah tidak tepatnya orang tua dalam menjalin pola komunikasi yang baik dengan anak, pola komunikasi yang tidak efektif dan adanya pertentangan keluarga maka akan terjadi kesenjangan dan permasalahan didalam komunikasi yang terjalin. Orang tua yang tidak memahami keinginan dan kebutuhan anak, akan menyebabkan salahnya perlakuan orang tua terhadap anaknya misalnya seperti orang tua yang terlalu protektif (melindungi) dengan cara melarang anak bermain dengan teman sebayanya. Hal ini akan berdampak buruk bagi perilaku anak, misalnya anak akan menentang apa yang dilarang orang tua.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka telah diterapkan rumusan dalam penelitian sebagai baerikut :

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Dari uraian-uraian diatas dapat peneliti rumuskan untuk masalah makro sebagai berikut : **"Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung ?**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro yang telah peneliti susun sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung ?
3. Bagaimana **Pola Asuh** Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.

1.3.1 Maksud Penelitian.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian.

1 Untuk mengetahui **Proses komunikasi** Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Hambatan Komunikasi** Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **Pola Asuh** Orang Tua Dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis.

Kegunaan penelitian ini yaitu untuk menambahkan wawasan peneliti secara pribadi dan pengetahuan yang lain bagi khalayak pada pola komunikasi yang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Secara Praktis.

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan dalam membentuk kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti.

Penelitian ini senantiasa berguna untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dalam penerapan dibidang komunikasi, dengan fokus pada penelitian Pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Program Studi.

Penelitian ini senantiasa menjadi suatu motivasi dan referensi untuk mahasiswa program studi Universitas Komputer Indonesia selanjutnya.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Orang Tua.

Memberikan kemudahan dalam menerapkan pola komunikasi yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dicerna oleh anak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka berisi uraian tentang data sekunder (kajian-kajian) yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil penelitian terdahulu yang mengupas topik penelitian yang sama.

2.1.1. Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar, untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti.

2.2.1 Tinjauan Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan berinteraksi dalam proses penyampaian pesan, baik itu secara lisan maupun tulisan. Proses komunikasi ini terdapat komunikan dan komunikator, baik itu menggunakan media maupun secara langsung dengan harapan pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sehingga menimbulkan efek atau timbal balik

1. **Proses komunikasi secara primer.**

   Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), danpesan nonverbal (kial/ gesture, isyarat, gambar, warna,dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. **Proses Komunikasi secara Sekunder**

   Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh ataupun jumlahnya banyak. Surat, telepon,teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan

banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.2.3. Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah Suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bab ini mengungkapkan secara ringkas tentang desain penelitian yang pada umumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian sesuai ilmu masing-masing. Hal ini guna mendapatkan data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini, penentuan tahapan penelitian yang dilakukan harus mencerminkan relevansi antara fenomena yang terjadi dilapangan saat ini. "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistic. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi prilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, ahli-ahli mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif."

4.PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Objek Penelitian.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan yang disesuaikan dengan berdasarkan judul yang peneliti angkat yakni Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Tempertantrum Dalam Membentuk perilakunya di TK Dahlia Bandung. Data yang diperoleh dilapangan telah disesuaikan dengan judul yang diangkat tercantum dalam rumusan masalah makro dan mikro.

Peneliti melaksanakan proses penelitian dimulai sejak bulan Februari 2016 Sampai dengan bulan Agustus 2016. Untuk menguatkan dan lebih memperjelas objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara dan observasi mendalam dilapangan dengan informan,

untuk melihat langsung bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Tempertantrum dalam Membentuk Perilakunya di TK Dahlia Bandung, kemudian untuk lebih memperjelas pembahasan hasil penelitian agar lebih komprehensif maka disini peneliti menguraikan dalam bentuk rumusan mikro yaitu Proses Komunikasi, hambatan, dan pola asuh.

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian ini, peneliti membutuhkan informan, adapun informan utamanya adalah orang tua dari anak tempertantrum, serta untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan peneliti mewawancarai Seorang Psikologi. Keseluruhan teknik pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling.*

4.2. Proses Pendekatan Informan

Sebelumnya peneliti akan mendeskripsikan beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebelum menetapkan judul yang akan diangkat sebagai bahan penelitian, yakni mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Bandung. Tahapan pertama peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan, guna mengetahui bagaimana kondisi dilapangan itu seperti apa.

4.3. Deskripsi Identitas Informan dan Informan Pendukung.

Informan pada penelitian ini berjumlah 7 (Tujuh) orang, yang terdiri dari 6 (Enam) Informan utama, yaitu orang tua, dan 1 (Satu) informan pendukung yaitu seorang psikologi.

4.4.Analsis Deskripsi Mengenai Hasil Penelitian

Komunikasi Antar Pribadi merupakan suatu konteks komunikasi yang dapat dibilang paling efektif dalam hubungan interaksi didalam keluarga, antara ibu dan anak ataupun ayah dan anak. Karena komunikasi antar pribadi dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dua orang dengan secara langsung baik itu tatap muka maupun menggunakan media lainnya.

4.5. Pembahasan dan Hasil Pembahasan

1. **Proses Komunikasi Orang Tua dengan Anak Tempertantrum di TK Dahlia Bandung.**

   Pada dasarnya Pola komunikasi merupakan proses dalam penyampaian pesan yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan untuk menyampaikan pesan atau informasi, pemikiran yang disampaikan tentu saja memiliki

nilai yang sangat tinggi dalam penyampaian pesan atau informasi.

2. **Hambatan orang tua dengan anak tempertantrum di TK Dahlia kota Bandung**

   Hambatan merupakan suatu kendala dimana yang sering dijumpai dalam melakukan suatu komunikasi didalam kehidupannya baik itu saat komunikasi yang terjadi secara langsung (tatap muka) maupun menggunakan media tertentu. Dalam hal ini orang tua menjalin komunikasi dengan anak tempertantrumnya, dalam melakukan proses komunikasi tidak akan selamanya berjalan dengan baik , tentu saja kita akan dihadapkan pada hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut memang terjadi secara wajar dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

3. **Pola Asuh orang tua terhadap anak tempertantrum di TK Dahlia Bandung.**

   Pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua mendidik anak dan membimbing anaknya untuk berperilaku dengan baik, anak adalah cerminan orang tuanya saat ia bersikap kepada orang tuanya baik ataupun buruknya sopan dan santunya itu mencerminkan bagaimana orang tua dalam pola pengasuhannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV (empat) telah diangkat fokus penelitian dengan judul pola komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Bandung, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi didalam keluarga harus berjalan dengan baik serta adanya keharmonisan antara ayah ibu dan anak, karena akan memberikan kemudahan dalam melakukan proses komunikasi didalam keluarga, proses komunikasi yang dilakukan dapat dengan proses komunikasi sekunder yakni komunikasi menggunakan media sebagai penghubung atau proses komunikasi primer yakni komunikasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*) serta anak tempertantrum dapat diarahkan dengan baik jika kedua orang tua mengutamakan perkembangan anak, komunikasi anak temertantrum memang tidak jauh berbeda dengan anak biasanya namun yang membedakan hanya luapan emosionalnya saja yang memiliki batas

berlebihan, maka dari itu orang tua berperan penting dalam proses mendidik anak dan membimbing anak.

2. Hambatan komunikasi merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, khususnya komunikasi antar manusia. Dalam hal ini orang tua menjalin komunikasi dengan anaknya. Dalam melakukan proses komunikasi tidak akan selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang sangat wajar apabila kita melakukan komunikasi. Hambatan dari semua orang tua yang peneliti wawancarai cenderung banyak di hambatan waktu, usia anak, alasannya karena orang tua tidak bisa menyamakan antara komunikasi dengan anaknya harus disesuaikan dengan kebutuhan anaknya agar anak mampu memahami dan mencerna maksud dari pesan yang disampaikan oleh orang tuanya itu.
3. Pola asuh orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Bandung, memiliki perbedaan cara yang diterapkan oleh kedua orang tua, ada yang menggunaka *Authoritarian* yaitu cenderung bermusuhan dengan anak, terlalu mengekang anak harus ini dan itu menuruti apa yang diinginkan oleh orang tuanya, dan ada orang tua yang menggunakan *permissive* yaitu memberikan kebebasan namun untuk mengontrolnya tidak terlalu tinggi, memberikan kebebasan dalam menyatakan keinginannya namun orang tua tidak terlalu menghiraukannya.
4. Pola Komunikasi orang tua dengan anak tempertantrum dalam membentuk perilakunya di TK Dahlia Kota Bandung , akan tercipta dengan baik secara efektif dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak ketika proses komunikasi diterapkan dengan baik, sehingga hambatan yang terjadi akan dapat di atasi dan terciptanya pola asuh yang sesuai dengan karakter anak tempertantrum

5.2. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan yang sudah dideskripsikan pada skripsi ini, maka dari itu peneliti pada bab ini penutupan akan memaparkan saran-saran sesuai dengan kebutuhan hasil pengamatan yang didapatkan dilapangan.

5.2.1. Saran Bagi Orang Tua

1. Banyaklah meluangkan waktu untuk anak dalam mendidik dan

   Membimbing anak demi masa pertumbuhannya, karena anak adalah aset orang tua dalam mengembangkan generasi dimasa depan. Banyaklah melakukan komunikasi dengan anak agar anak terbiasa dengan nasehat-nasehat yang sering diberikan oleh orang tuanya.

2. Sering lakukan pendekatan dengan anak agar anak merasa bahwa kedua

orang tuanya sangat menyayangi dan memperhatikan anak, agar anak merasa bahwa dirinya terlindungi dan memiliki rasa aman.

3.Orang tua harus membimbing dan mendidik anak sejak dini agar anak terbiasa dengan penerapan peraturan orang tuanya didalam keluarga.

5.2.2. Saran Peneliti untuk Mahasiswa

Adapun saran-saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti harus memahami terlebih dahulu fokus judul yang diangkat dalam penelitian agar mudah mencari informasi yang dibutuhkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai pola komunikasi yang terjadi didalam kehidupan sosial
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan mahasiswa selanjutnya dalam mengkaji pola komunikasi, yang terdapat proses komunikasi, hambatan komunikasi, dan pola asuh orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metode Penelitian Public Relation Kuantitatif dan kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Djamarah, S.B. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, Rienka Cipta, Jakarta.

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya.* Widya Padjajaran. Bandung

Liliweri, Alo. 2004. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal,* PT. Citra Aditya Bakti. Bandung

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

_____2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

_____2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosda

Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi, Remaja* Rosdakarya Bandung.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Soekanto, Soerjono.2003. *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwa : Keluarga, Remaja, dan Anak* Rineka Cipta Jakarta

Sugiyono,2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung

Internet :

http://sondix.blogspot.com/pengertian-dan-tujuanobservasi.html?m=(*Diakses pada* ***20 maret 2016 pukul 04.00 WIB)***

https://shindohjourney.wordpress.com/seputar.../komunikasi-kelompok/ *(Diakses*

pada 5 april 2016 ***Pukul 14.00 WIB***)

www.ilmupsikologi.com › Psikologi Media & Komunikasi ***(Diakses pada 13 april 2016 pukul 09.00 WIB)***

http://zakiasuwandi.blogspot.com/2012/05/29-hambatan-hambatan komunikasi.html.***(Diakses pada 13 April 2016 pukul 13.00 WIB)***

http://sharingdisana.com/2014/07/04/kenali-gejala-temper-tantrum-pada-anak-dan-cara-yang-tepat-untuk-mengatasinya/. (Diakses pada19 April 2016 pukul 19.00 WIB)

Jurnal dan Karya Ilmiah :

Faisal Rahmat, 2015. Pola Komunikasi Keluarga Poligami di Kota Tasikmalaya,UNIKOM Bandung

Parihat, 2010. Pola Komunikasi Pada Wanita Karir Dengan Anak Remajanya, UNISBA Bandung

Kurnia Aodranadi, 2012. Pola Komunikasi Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Kota Baandung, UNIKOM Bandung